

(Peserta yang tersisa tinggal 24 orang)

Mereka berdua terkejut melihat kekuatan Rizuki yang ternyata benar benar dapat meniru kemampuan lain.

“Kau sekarang sudah seperti Agent kelas S saja!” ucap Silvi

Mendengar itu Rizuki tersenyum malu.

“Benarkah? Kalau seperti itu aku merasa tidak enak dengan mas Arthur.”

Di tengah pembicaraan itu datang seorang misterius lagi.

“Jadi kau yang mengalahkan Harry?”

‘Suara ini?? Mungkinkah??’

“Yo, kita bertemu lagi ya. Yaah, padahal aku tidak ingin bertemu denganmu secepat ini.”

Arthur yang menonton ujian mereka sangat geram saat melihat Max ternyata mengikuti ujian juga.

“Si sialan itu mengikuti ujian tanpa memberi tahuku.”

Arthur memancarkan mana yang pekat, membuat semua orang yang didekatnya kabur.

Max menantang mereka ber dua untuk berduel.

Rizuki menerima tantangan itu.

(Peserta yang tersisa 21 orang)

“Pas sekali, siapapun yang kalah akan tersingkir dari ujian tahun ini.”

Rizuki dan Silvi bersiap dengan pedang mereka.

Max pun membuat 2 Clone untuk menghadapi mereka.

“Tch, kami kalah jumlah, haruskah aku membuat clone juga? Tidak, lebih baik aku mencari informasi tentang kemampuannya dulu.”

Rizuki melesat menuju Max dan memotong kepalanya nya.

“Tch, Clone nya!”

“Waw, kau sudah seperti Arthur.”

“Silvi apa kau butuh bantuan?”

“Jangan meremahkanku!”

“Baiklah.”

Rizuki menguatkan pedangnya dengan anginnya dan Max juga memadatkan mana di pukulannya.

Mereka pun beradu serangan dan terjadi benturan mana yang sangat kuat.

“Hebat, tidak heran kau bisa mengalahkan Arthur & Harry.”

Rizuki tidak memedulikan perkataannya dan terus menyerang Max dengan kecepatan penuh.

“Hey tunggu dulu, kau semakin lama menjadi mirip seperti Arthur.”

“Ya terima kasih, walau aku tidak terlalu peduli.”

Disaat Rizuki lengah Max membuat 1 clone lagi untuk menyerangnya dari belakang.

Menyadari hal itu Rizuki ingin membuat clone juga untuk menangkis serangannya.

Tetapi saat ingin mengeluarkan clone Rizuki

teringat jika Drex pernah bersalaman dengannya.

‘Baiklah, mari kita coba kekuatan si bodoh itu’

Tiba tiba muncul Pilar es yang sangat besar di belakangnya.

“Tch, seberapa banyak kemampuanmu itu?”

Arthur yang melihat itu juga terkejut.

‘Ternyata benar, artinya saat ini dia telah menyalin kemampuan dari Max, Drex, Harry, dan aku.’

Arthur pun tersenyum tipis

‘Seberapa banyak kemampuan yang dapat dia salin, huh?’ gumam Arthur

‘Saat nya mengakhiri ini.’ ucap max dengan sedikit kesal.

Max memadatkan mana, lalu dengan cepat memukul Rizuki.

Max pun terkejut, pukulannya terpental dan tidak dapat mengenai Rizuki.

‘Tch, barriernya Harry, merepotkan.’

Max mengumpulkan mana lagi, kali ini pukulannya akan lebih kuat dari yang tadi.

“Pukulan ini bahkan bisa menembus Barrier Harry, mari kita lihat seberapa kuat barrier mu itu!”

‘Sial, aku harus memfokuskan mana ku untuk pertahanan.’

Tepat sebelum Max memukul Rizuki, suara telepati muncul yang menghentikan serangan Max.

(Peserta yang tersisa tinggal 20 orang)

(Selamat kalian lulus di tahap pertama)

"Huh, kau beruntung, selanjutnya pasti akan kena." ucap Max karena kesal

Mendengar itu Rizuki hanya menatap Max dengan tajam.

(Yuli tolong bantuannya)

(Oke, serahkan padaku)

'Huuh, kurasa kami akan berteleport lagi, aku cukup tertarik dengan kekuatannya, semoga aku bisa meniru kemampuannya itu.'

(1.....2.....3..... pindah)

"Hai, semuanya selamat telah menyelesaikan tahap pertama, tahap selanjutnya akan diadakan besok, jadi persiapkan diri kalian."

"Kalau begitu aku pergi dulu, sampai jumpa!"

Yuli memetikkan jari lalu dia pergi menggunakan teleportasi nya.

'Aku tidak sempat mendapatkan kemampuannya, yah, mungkin lain kali aku menirunya'

(Untuk ujian tahap kedua akan dilakukan besok)

(Kalian dipersilahkan untuk beristirahat)

(Peraturan ujian akan disampaikan besok)

'Huh, jadi dilanjutkan besok ya?'

'Yaa, mungkin akan kupakai untuk beristirahat.'

Setelah mendengar suara tadi, Silvi menghampiri Rizuki.

"Terima kasih untuk hari ini, aku sangat terbantu."

"Yaa, itu bukan apa-apa."

Wajah Silvi sedikit memerah, Rizuki yang melihat wajah Silvi bertanya.

"Apa kau sakit?"

"Bukan bodoh!"

"Lalu kenapa wajah mu seperti itu?"

"Bukan apa apa!"

Rizuki yang melihat reaksi dari Silvi hanya dapat tersenyum melihat tingkahnya.

“Kenapa kau tersenyum bodoh!”

“Tidak, bukan apa apa. Hanya saja saat melihatmu seperti itu membuatku ingin tersenyum.”

“Bodoh, apa kau tidak malu mengatakan itu!?”

“Hmmm, tidak.”

“Biarlah, apa kau bebas nanti malam?”

“Sepertinya iya.”

“Bagus, sebagai rasa terima kasihku, mau kah kamu keluar bersamaku nanti?”

“Boleh.”

“Oke, ini kontakku kau bisa menghubungi ku nanti.”

Mereka pun saling bertukar kontak.

“Baiklah, nanti akan kuhubungi.” ujar Silvi

[15 Juli 2020]